ANALISA PERENCANAAN KEBUTUHAN TENAGA KERJA DI KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

Lapeti Sari

Fakultas Ekonomi Universitas Riau

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan antara lain adalah: “memberikan gambaran tentang persediaan dan kebutuhan tenaga kerja serta memberikan gambaran tentang peluang kerja yang tersedia sebagai landasan menggerakkan pembangunan sektor-sektor strategis.

Penelitian dilaksanakan di wilayah Kabupaten Indragiri Hilir. Analisa tentang kondisi ketenagakerjaan kini dan masa datang melalui metode analisis deskriptif kuantitatif yang dibantu oleh perangkat statistik. Untuk itu data yang digunakan dalam rangka studi ini adalah data Susenas.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa ekonomi Kabupaten Indragiri Hilir pada tahun 2010 tumbuh sebesar 7,35% dan pertumbuhan kesempatan kerja sebesar 4,84%, dengan elastisitas sebesar 0,6585. Sehingga jumlah kesempatan kerja pada tahun 2010 sebanyak 354.201 orang. Sedangkan perkiraan ekonomi Kabupaten Indragiri Hilir pada tahun 2015 tumbuh sebesar 7,72% dan pertumbuhan kesempatan kerja sebesar 4,14%, dengan elastisitas kesempatan kerja sebesar 0,5363. Diperkirakan PDRB atas dasar harga konstan 2000 Kabupaten Indragiri Hilir sebesar Rp. 10.012,91 milyar dan kesempatan kerja yang tercipta sebanyak 438.490 orang. Sehingga produktivitas tenaga kerja Kabupaten Indragiri Hilir pada tahun 2015 diperkirakan sebesar Rp. 22,83 juta

Kata kunci : Tenaga kerja, kesempatan kerja

1. PENDAHULUAN

Penduduk memiliki dua peranan dalam pembangunan ekonomi dari segi permintaan dan lainnya dari segi penawaran. Dari segi permintaan penduduk bertindak sebagai konsumen dan dari segi penawaran penduduk bertindak sebagai produsen. Oleh karena itu, perkembangan penduduk yang cepat tidaklah selalu merupakan penghambat bagi pembangunan ekonomi jika penduduk tersebut memiliki kapasitas yang tinggi untuk menghasilkan dan menyerap hasil produksi. Ini berarti tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi disertai dengan tingkat penghasilan yang tinggi pula. Tapi pada kenyataannya penduduk di negara-negara berkembang termasuk Indonesia memiliki produktivitas yang rendah. Karena sebagian besar penduduk tinggal di desa dan hidupnya sebagian besar bersumber dari sektor pertanian, maka hampir semua penghasilan yang diperolehnya akan dikonsumsi seluruhnya. Seandainya ada sisa, relative kecil jumlahnya. Akibatnya tingkat investasi juga rendah sebab tingkat tabungan yang terbentuk juga rendah.

Pembangunan ekonomi banyak dipengaruhi oleh hubungan antara manusia dengan faktor produksi yang lain dan juga sifat dari manusia itu sendiri. Dari segi penduduk sebagai faktor produksi, maka tidak semua penduduk bertindak sebagai faktor produksi. Hanya penduduk yang berupa tenaga kerja yang dapat dianggap sebagai faktor produksi. Tenaga kerja adalah penduduk pada usia kerja yaitu antara 15 sampai 64 tahun. Penduduk usia kerja ini dapat digolongkan menjadi dua yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja merupakan penduduk yang bekerja dan belum bekerja namun siap untuk bekerja atau sedang mencari pekerjaan pada tingkat upah yang berlaku.(Mantra, 2000).

Perkembangan tenaga kerja berkaitan erat dengan perkembangan jumlah penduduk. Karena semakin tinggi pertambahan penduduk semakin tinggi pula pertambahan tenaga kerja. Hal ini sesuai dengan pendapat Arsyad (1999: 23) bahwa pertumbuhan penduduk yang tinggi tersebut akan menyebabkan cepatnya pertambahan jumlah tenaga kerja, sedangkan kemampuan dalam menciptakan kesempatan kerja baru sangat terbatas. Ini berarti pertambahan tenaga kerja tersebut bila tidak diiringi dengan perluasan lapangan kerja baru akan terjadi kelebihan (supply) tenaga kerja.

Di beberapa negara di dunia seperti Amerika Serikat, Jerman dan beberapa negara eropa lain, penduduk yang termasuk usia kerja adalah kelompok umur 15-64 tahun. Biasanya batasan umur yang digunakan berbeda-beda untuk tiap negara, tetapi yang sering menjadi pertimbangan adalah tingkat perekonomian suatu daerah/negara batas umur yang ditentukan untuk usia kerja minimum semakin tinggi. Tujuan dari pemilihan batas umur tersebut adalah supaya definisi yang diberikan sedapat mungkin menggambarkan kenyataan yang sebenarnya. (Simanjuntak, 1998: 2)

Menurut Soemitro (1995) tenaga kerja merupakan faktor yang terpenting dalam proses produksi atau dalam kegiatan pembangunan. Sebagai sarana produksi lainnya maka tenaga kerja lebih penting dari sarana lainnya karena tenaga kerjalah yang menggerakkan sumber-sumber tersebut untuk menghasilkan barang dan jasa. Tenaga kerja bersumber dari penduduk, tetapi tidak semua penduduk yang ada merupakan tenaga kerja. Hanya penduduk yang telah mencapai usia tertentu sebagai angkatan kerja atau tenaga kerja yang potensial.

Rendahnya kualitas penduduk juga merupakan penghalang pembangunan ekonomi suatu negara. Ini disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan tenaga kerja. Oleh karena itu adanya perkembangan ekonomi, terutama industri jelas sekali dibutuhkan lebih banyak tenaga kerja yang mempunyai skill. Dalam rangka menciptakan kesempatan kerja berbagai kebijakan yang mendorong peningkatan iklim investasi termasuk iklim ketenagakerjaan masih perlu terus diperbaiki. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi jumlah pengangguran terbuka adalah mendorong investasi agar dapat memberikan kesempatan kerja seluas-luasnya bagi penganggur.

Mengingat investasi merupakan faktor penting bagi pengembangan perekonomian daerah, maka kebijakan pemerintah daerah dalam mewujudkan iklim investasi yang kondusif dan menarik merupakan salah satu syarat bagi berkembangnya berbagai kegiatan ekonomi yang dapat menyerap tenaga kerja dan mengurangi pengangguran. Oleh karena itu, pemerintah daerah harus mampu mengatasi titik-titik kelemahan investasi yang sering dikeluhkan oleh dunia usaha antara lain masalah perizinan, perpajakan, kepabeanan, kepastian hukum, peraturan daerah yang menghambat, infrastruktur, dan iklim ketenagakerjaan. Kecepatan dalam membenahi iklim investasi sangat menentukan respon penanaman modal dengan persaingan yang ketat antar negara dalam menarik investasi dengan tujuan agar tercipta kesempatan kerja. (Sukirno, 1996). Berkaitan dengan itu, penciptaan iklim usaha didorong dengan memfasilitasi terselenggaranya lingkungan usaha yang efisien, sehat dalam persaingan, dan nondiskriminatif bagi kelangsungan dan peningkatan kinerja sektor riil di daerah.

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Indragiri Hilir pada tahun 2005 sebesar 7,03% dengan pertumbuhan penduduk sebesar 2,38% dan pada tahun 2008 pertumbuhan ekonomi meningkat menjadi sebesar 9,96% dengan laju pertumbuhan penduduk dapat ditekan menjadi sebesar 1,92%. Pertumbuhan ekonomi daerah saat ini sebagian besar bersumber dari peningkatan konsumsi baik pemerintah maupun masyarakat. Pertumbuhan ekonomi daerah yang didorong oleh konsumsi sulit dijaga keberlangsungan dan kestabilannya. Pertumbuhan ekonomi daerah seperti itu tidak menunjukkan struktur perekonomian daerah yang kuat. Selain itu, pertumbuhan ekonomi yang mengandalkan konsumsi akan kurang menciptakan nilai tambah dan memicu peningkatan inflasi. Sementara itu, inflasi yang tinggi cenderung berpengaruh negative terhadap daya beli dan berdampak pada penurunan kesejahteraan masyarakat. Dalam upaya menciptakan pertumbuhan yang lebih berkualitas dan berkelanjutan, perekonomian daerah perlu didukung oleh kegiatan investasi di sektor produktif dan jasa.

Pemulihan kondisi ekonomi makro yang berjalan saat ini belum diimbangi dengan membaiknya kinerja sektor riil. Tanpa ada perbaikan kinerja sektor riil, pemecahan masalah pengangguran dan kemiskinan akan menjadi kian sulit. Mengingat salah satu faktor penyebab rendahnya kinerja sektor riil adalah oleh rendahnya investasi, maka perbaikan iklim investasi sangat penting dan mendesak. Langkah perbaikan ini memerlukan koordinasi dan kerjasama antara pemerintah pusat dan daerah.

Pada tahun 2005 kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB atas dasar harga berlaku Kabupaten Indragiri Hilir yaitu sebesar 48,32% dan bergeser menjadi sebesar 50,93% pada tahun 2008. Sementara itu, dalam kurun waktu yang sama kontribusi sektor industri dari sebesar 24,83% turun menjadi sebesar 22,97%. Perubahan kontribusi sektor pertanian yang semakin besar dan diikuti oleh kontribusi sektor industri yang cenderung menurun. Menunjukkan bahwa sektor pertanian memiliki peranan yang semakin penting dalam membuka kesempatan kerja walaupun dengan tingkat produktivitas tenaga kerja yang relative lebih rendah. Oleh karena itu, sudah menjadi kewajiban pemerintah daerah untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja di sektor pertanian.

Dalam kenyataannya tenaga kerja itu sangat heterogen baik dilihat dari segi umur, kemampuan kerja, kesehatan, pendidikan, jenis kelamin, keahlian dan sebagainya. Oleh karena itu, agar analisis tentang peranan tenaga kerja bagi pembangunan ekonomi menjadi lebih teliti dan baik, maka kita harus melihat tenaga kerja sebagai faktor produksi yang heterogen. Sehingga didalam merencanakan pertumbuhan ekonomi dalam hubungannya dengan penggunaan tenaga kerja dibutuhkan adanya suatu perencanaan tenaga kerja (*manpower planning*) secara tepat. Tersedianya data yang akurat tentang ketenagakerjaan akan sangat bermanfaat dalam menentukan target-target pembangunan ekonomi yang akan dicapai pada masa yang akan datang.

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain adalah: “memberikan gambaran tentang persediaan dan kebutuhan tenaga kerja serta memberikan gambaran tentang peluang kerja yang tersedia sebagai landasan menggerakkan pembangunan sektor-sektor strategis di Kabupaten Indragiri Hilir.

Penelitian dilaksanakan di wilayah Kabupaten Indragiri Hilir. Adapun data dan informasi sehubungan dengan kegiatan ini dapat dikumpulkan antara lain melalui :

- 1) Metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data-data sekunder yang berasal dari publikasi resmi dinas/instansi terkait.
- 2) Metode wawancara, yaitu pengumpulan data yang berasal dari para nara sumber (Kepala Dinas/Instansi terkait maupun LSM) yang ada kaitannya dengan pembangunan bidang ketenagakerjaan.

Analisis tentang kondisi ketenagakerjaan kini dan masa datang melalui metode analisis deskriptif kuantitatif yang dibantu oleh perangkat statistik. Untuk itu data yang digunakan dalam rangka studi ini adalah data SUSENAS. Untuk melakukan perencanaan kesempatan kerja harus diketahui perkiraan penduduk usia kerja, angkatan kerja, yang berdasarkan golongan umur maupun tingkat pendidikan.

Proyeksi kesempatan kerja berdasarkan kelompok umur, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan utama dan status pekerjaan utama, dilakukan dengan menggunakan fungsi linier yang menggambarkan hubungan antara kesempatan kerja dengan jumlah angkatan kerja, dengan rumus :

$$N_k = f(L_k)$$

N = Jumlah orang yang mempunyai pekerjaan (kesempatan kerja)

L = Jumlah angkatan kerja

k = Golongan umur/tingkat pendidikan

Besarnya jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan masing-masing sektor ditentukan oleh angka elastisitas kesempatan kerja atau kemampuan masing-masing sektor untuk menyerap tenaga kerja. Elastisitas kesempatan kerja merupakan perbandingan antara laju pertumbuhan kesempatan kerja dengan laju pertumbuhan ekonomi. Angka elastisitas menunjukkan berapa persen pertambahan penyerapan tenaga kerja apabila pertumbuhan ekonomi (pertambahan output) ditarget-kan 1 (satu) persen. Elastisitas kesempatan kerja dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$E_{kk} = r_{kk} / r_{PDRB}$$

$$E_{kk} = \text{Elastisitas kesempatan kerja}$$

$$r_{kk} = \text{Rata-rata laju pertumbuhan kesempatan kerja}$$

$$r_{PDRB} = \text{Rata-rata laju pertumbuhan output (rata-rata laju pertumbuhan ekonomi)}$$

Dari rumusan tersebut di atas, laju pertumbuhan kesempatan kerja di masa datang dapat diperhitungkan dengan mengalikan angka elastisitas kesempatan kerja dan target laju pertumbuhan ekonomi yang diinginkan.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perkiraan Penduduk Usia Kerja

Penduduk usia kerja di Kabupaten Indragiri Hilir pada tahun 2010 diperkirakan sebanyak 717.500 orang yang terdiri dari angkatan kerja sebanyak 362.505 orang dan bukan angkatan kerja sebanyak 354.995 orang. Jika rata-rata pertumbuhan penduduk usia kerja dalam lima tahun kedepan di Kabupaten Indragiri Hilir di perkirakan setiap tahunnya sebesar 4,19%, maka jumlah penduduk usia kerja Kabupaten Indragiri Hilir pada tahun 2015 diperkirakan sebanyak 881.116 orang yang terdiri dari angkatan kerja sebanyak 446.300 orang dan bukan angkatan kerja sebanyak 434.816 orang. Untuk lebih jelasnya tentang perkembangan perkiraan penduduk usia kerja di Kabupaten Indragiri Hilir dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 : Perkiraan Kesempatan Kerja, Angkatan Kerja, Bukan Angkatan Kerja, Pengangguran dan Penduduk di Kabupaten Inhil Pada Tahun 2010 – 2015

SEKTOR	2010	2011	2012	2013	2014	2015
1. Pertanian	237.558	244.684	251.413	257.950	264.399	270.612
2. Pertambangan	788	848	914	984	1.060	1.142
3. Industri	29.448	34.159	39.283	44.783	50.829	57.436
4. Listrik	470	518	571	628	692	762
5. Bangunan	3.369	3.571	3.768	3.956	4.134	4.300
6. Perdagangan	44.806	47.495	50.107	52.362	54.456	56.825
7. Pengangkutan	15.301	16.219	17.151	18.138	19.045	19.949
8. Keuangan dan Bank	320	333	348	365	385	409
9. Jasa	22.141	23.138	24.121	25.086	26.077	27.055
KESEMPATAN KERJA	354.201	370.965	387.676	404.252	421.077	438.490

1. Angkatan Kerja	362.505	379.180	395.776	412.242	428.902	446.300
2. Bukan Angkatan Kerja	354.995	370.969	386.550	402.012	418.494	434.816
3. Mencari Kerja	8.304	8.215	8.100	7.990	7.825	7.810
4. Pengangguran Tersembunyi	63.756	63.064	62.028	60.638	58.951	57.004
5. Penduduk	739.958	773.404	792.956	822.294	855.766	897.857

Sumber : Angka Proyeksi

B. Perkiraan Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja merupakan banyaknya peluang kerja yang tersedia yang dapat menyerap penduduk yang bekerja pada berbagai kegiatan ekonomi. Diperkirakan ekonomi Kabupaten Indragiri Hilir pada tahun 2010 tumbuh sebesar 7,35% dan pertumbuhan kesempatan kerja sebesar 4,84%, maka elastisitas kesempatan kerja di Kabupaten Indragiri Hilir pada tahun 2010 sebesar 0,6585. Sehingga jumlah kesempatan kerja di Kabupaten Indragiri Hilir pada tahun 2010 diperkirakan sebanyak 354.201 orang. Selanjutnya dengan melihat perkiraan pertumbuhan masing-masing sektor ekonomi (tabel 2) dan perkiraan per tumbuhan kesempatan kerja (tabel 3), maka dengan membandingkan antara pertumbuhan kesempatan kerja dengan pertumbuhan ekonomi pada masing-masing sektor akan diperoleh besarnya elastisitas kesempatan kerja pada masing-masing sektor.

Tabel 2 : Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000 dan Sektor Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2010 – 2015

SEKTOR	2010	2011	2012	2013	2014	2015
1. Pertanian	6,02	5,64	4,87	4,75	4,62	4,37
2. Pertambangan	8,25	8,51	9,04	9,14	9,22	9,40
3. Industri	8,60	8,72	8,95	8,98	9,02	9,10
4. Listrik	4,85	4,97	5,20	5,24	5,28	5,36
5. Bangunan	8,13	8,53	9,33	9,46	9,60	9,87
6. Perdagangan	9,96	9,50	9,75	11,00	10,05	10,95
7. Pengangkutan	8,57	8,69	8,93	8,97	9,01	9,09
8. Keuangan dan Bank	11,42	12,07	13,36	13,58	13,79	14,00
9. Jasa	8,64	8,84	9,24	9,31	9,38	9,51
PDRB	7,35	8,05	7,95	7,75	7,61	7,72

Sumber : Angka Proyeksi

Dengan mengetahui besarnya elastisitas kesempatan kerja masing-masing sektor ekonomi di Kabupaten Indragiri Hilir, maka dapat kita perkirakan banyaknya kesempatan kerja pada masing-masing sektor ekonomi. Pada tahun 2010 kesempatan kerja pada sektor pertanian sebesar 237.558 orang, pertambangan sebanyak 788 orang, industri sebanyak 29.448 orang, listrik sebanyak 470 orang, bangunan sebanyak 3.369 orang, perdagangan sebanyak 44.806 orang, pengangkutan sebanyak 15.301, bank dan lembaga keuangan lainnya sebanyak 320 orang, dan jasa sebanyak 22.141 orang.

Tabel 3: Perkiraan Pertumbuhan Kesempatan Kerja di Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2010 – 2015 (Persen)

SEKTOR	2010	2011	2012	2013	2014	2015
1. Pertanian	3,15	3,00	2,75	2,60	2,48	2,35
2. Pertambangan	7,65	7,61	7,78	7,66	7,72	7,74
3. Industri	17,00	16,00	15,00	14,00	13,50	12,99
4. Listrik	10,07	11,21	10,23	9,98	10,20	10,12
5. Bangunan	6,34	6,00	5,51	4,98	4,50	4,01
6. Perdagangan	6,00	6,00	5,50	4,50	4,00	4,35
7. Pengangkutan	6,50	6,00	5,75	5,75	5,00	4,74
8. Keuangan dan Bank	3,22	4,06	4,50	4,89	5,48	6,23
9. Jasa	4,97	4,50	4,25	4,00	3,95	3,75
INDRAGIRI HILIR	4,84	4,73	4,50	4,28	4,16	4,14

Sumber : Angka Proyeksi

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Indragiri Hilir pada tahun 2015 diperkirakan sebesar 7,72% dan pertumbuhan kesempatan kerja sebesar 4,14% dengan demikian elastisitas kesempatan kerja pada tahun 2015 di Kabupaten Indragiri Hilir sebesar 0,5363. Sehingga kesempatan kerja yang dapat tercipta pada tahun 2015 diperkirakan sebanyak 438.490 orang. setelah diketahui besarnya elastisitas kesempatan kerja masing-masing sektor (tabel 4), maka dapat diketahui banyaknya kesempatan kerja yang tercipta untuk masing-masing sektor pada tahun 2015. Perkiraan kesempatan kerja pada sektor pertanian yaitu sebanyak 270.612 orang, pertambangan sebanyak 1.142 orang, industry sebanyak 57.436 orang, listrik sebanyak 762 orang, bangunan sebanyak 4.300 orang, perdagangan sebanyak 56.825 orang, pengangkutan sebanyak 19.949 orang, keuangan sebanyak 409 orang, dan jasa sebanyak 27.055 orang.

Tabel 4 : Perkiraan Elastisitas Kesempatan Kerja di Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2010 – 2015

SEKTOR	2010	2011	2012	2013	2014	2015
1. Pertanian	0,5230	0,5319	0,5650	0,5474	0,5367	0,5378
2. Pertambangan	0,9273	0,8942	0,8606	0,8381	0,8373	0,8234
3. Industri	1,9267	1,8348	1,6760	1,5590	1,4967	1,4274
4. Listrik	2,0763	2,2555	1,9673	1,9046	1,9132	1,8881
5. Bangunan	0,7798	0,7033	0,5095	0,5624	0,4778	0,4063
6. Perdagangan	0,6024	0,6315	0,5641	0,4090	0,3980	0,3973
7. Pengangkutan	0,7585	0,6904	0,6439	0,6410	0,5549	0,5215
8. Keuangan dan Bank	0,2820	0,3364	0,3368	0,3600	0,3974	0,4450
9. Jasa	0,5752	0,5090	0,4600	0,4296	0,4211	0,3943
PDRB	0,6585	0,5876	0,5660	0,5522	0,5466	0,5363

Sumber : Angka Proyeksi

C. Perkiraan Produktivitas Tenaga Kerja

Besarnya produktivitas tenaga kerja rill dapat dilihat dari perbandingan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan dengan banyaknya jumlah kesempatan kerja yang tercipta (mereka yang bekerja). Pada tahun 2010 PDRB atas dasar harga konstan 2000 diperkirakan sebesar Rp. 6.784,21 milyar dan jumlah kesempatan kerja diperkirakan sebanyak 354.201 orang, maka produktivitas tenaga kerja di Kabupaten Indragiri Hilir pada tahun 2010 diperkirakan sebesar Rp. 19,15 juta.

Tabel 5 : Produktivitas Tenaga Kerja Menurut Sektor Atas Dasar PDRB Harga Konstan Tahun 2000 di Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2010 – 2015 (Jutaan Rupiah)

SEKTOR	2010	2011	2012	2013	2014	2015
1. Pertanian	12,87	13,20	13,47	13,78	14,07	14,35
2. Pertambangan	55,47	55,93	56,59	57,37	58,16	59,06
3. Industri	39,87	36,98	35,40	33,84	32,51	31,38
4. Listrik	118,09	111,54	106,44	85,94	97,33	93,12
5. Bangunan	82,45	84,42	87,47	91,20	95,65	101,03
6. Perdagangan	25,54	26,37	27,44	29,15	30,97	32,94
7. Pengangkutan	13,88	14,23	25,47	27,75	26,72	28,38
8. Keuangan dan Bank	416,31	448,38	486,35	526,68	568,18	610,88
9. Jasa	30,96	32,24	33,79	35,51	37,37	39,44
PDRB	19,15	19,59	20,68	21,37	22,07	22,83

Sumber : Angka Proyeksi

Dengan mengetahui perkiraan besarnya sumbangan masing-masing sektor pada PDRB atas dasar harga konstan 2000 (tabel 6) yang dibandingkan dengan banyaknya kesempatan kerja pada masing-masing sector ekonomi (tabel 1), maka dapat diperoleh besarnya produktivitas tenaga kerja pada masing-masing sector. Pada tahun 2010 produktivitas tenaga kerja pada sector pertanian sebesar Rp. 12,87 juta, pertambangan sebesar Rp. 55,47 juta, industri sebesar Rp. 39,87 juta, listrik sebesar 118,09 juta, bangunan sebesar Rp. 82,45 juta, perdagangan sebesar Rp. 25,54 juta, pengangkutan sebanyak Rp. 13,88 juta, keuangan dan bank sebesar Rp. 416,31 juta, dan jasa sebesar Rp. 30,96 juta.

Tabel 6 : Perkiraan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000 Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2010 – 2015

SEKTOR	2010	2011	2012	2013	2014	2015
1. Pertanian	3.057,99	3.230,47	3.387,79	3.555,49	3.719,75	3.882,31
2. Pertambangan	43,71	47,43	51,72	56,45	61,65	67,45
3. Industri	1.174,05	1.276,43	1.390,67	1.515,55	1.652,26	1.802,61
4. Listrik	55,50	57,78	60,78	63,97	67,35	70,96
5. Bangunan	277,78	301,47	329,60	360,78	395,41	434,44
6. Perdagangan	1.144,18	1.252,88	1.375,03	1.526,29	1.686,55	1.872,07
7. Pengangkutan	212,33	230,78	436,87	476,06	518,96	566,13
8. Keuangan dan Bank	133,22	149,31	169,25	192,24	218,75	249,85
9. Jasa	685,45	746,04	814,98	890,86	974,42	1.067,09
PDRB	6.784,21	7.292,59	8.016,69	8.637,69	9.295,10	10.012,91

Sumber : Angka Proyeksi

Pada tahun 2015 diperkirakan PDRB atas dasar harga konstan 2000 Kabupaten Indragiri Hilir sebesar Rp. 10.012,91 milyar dan kesempatan kerja yang tercipta sebanyak 438.490 orang. Sehingga produktivitas tenaga kerja Kabupaten Indragiri Hilir pada tahun 2015 diperkirakan sebesar Rp. 22,83 juta. Dengan membandingkan besarnya perkiraan sumbangan masing-masing sector pada PDRB atas dasar harga konstan dengan kesempatan kerja yang tercipta pada masing-masing sector ekonomi maka dapat diperoleh besarnya produktivitas kesempatan kerja pada masing-masing sector untuk tahun 2015. Produktivitas tenaga kerja pada tahun 2015 untuk sector pertanian sebesar Rp. 14,35 juta, pertambangan sebesar Rp. 59,06 juta, industry sebesar Rp. 31,38 juta, listrik sebesar Rp. 93,12 juta, bangunan sebesar Rp. 101,03 juta, perdagangan sebesar Rp. 32,94 juta, pengangkutan sebesar Rp. 28,38 juta, bank dan lembaga keuangan sebesar Rp. 610,88 juta, dan jasa sebesar Rp. 39,44 juta.

Tabel 7 : Perkiraan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2010 – 2015

SEKTOR	2010	2011	2012	2013	2014	2015
1. Pertanian	12.819,20	15.318,95	18.382,74	22.151,20	26.802,95	32.565,59
2. Pertambangan	102,65	123,18	145,05	181,09	220,93	270,64
3. Industri	6.867,12	8.309,22	10.095,70	12.215,79	14.781,11	17.959,05
4. Listrik	21,41	26,08	32,00	38,94	47,78	58,65
5. Bangunan	1.099,95	1.364,82	1.694,15	2.102,95	2.610,81	3.240,47
6. Perdagangan	3.383,38	4.066,48	4.920,44	6.002,94	7.353,60	9.044,93
7. Pengangkutan	449,75	538,57	650,32	791,77	964,53	1.174,99
8. Keuangan dan Bank	456,31	551,97	669,43	813,02	990,67	1.207,13
9. Jasa	1.736,36	2.049,76	2.419,75	2.940,00	3.582,38	4.264,83
PDRB	26.936,13	32.349,03	39.009,58	47.237,70	57.354,76	69.786,28

Sumber : Angka Proyeksi

Tabel 8: Perkiraan Distribusi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2010 – 2015

SEKTOR	2010	2011	2012	2013	2014	2015
1. Pertanian	47,59	47,33	47,12	46,89	46,73	46,66
2. Pertambangan	0,38	0,38	0,37	0,38	0,39	0,39
3. Industri	25,49	25,69	25,88	25,86	25,77	25,76
4. Listrik	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08
5. Bangunan	4,08	4,22	4,34	4,45	4,55	4,64
6. Perdagangan	12,56	12,57	12,61	12,71	12,82	12,96
7. Pengangkutan	1,67	1,66	1,67	1,68	1,68	1,69
8. Keuangan dan Bank	1,69	1,71	1,72	1,72	1,73	1,73
9. Jasa	6,46	6,36	6,21	6,23	6,25	6,09
PDRB	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : Angka Proyeksi

3. KESIMPULAN

Rendahnya kualitas penduduk merupakan penghalang bagi pembangunan ekonomi suatu wilayah. Hal tersebut terutama disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan dan pengetahuan tenaga kerja. Oleh karena itu, agar tetap terjadi perkembangan ekonomi terutama industry, maka dibutuhkan tersedianya tenaga kerja yang mempunyai skil atau paling tidak kemampuan untuk membaca dan menulis.

Tersedianya tenaga kerja yang berkualitas akan dapat meningkatkan produktifitas tenaga kerja, sehingga apabila produktivitas tenaga kerja tinggi, maka peran tenaga kerja sebagai salah satu factor produksi dalam meningkatkan pendapatan nasional juga tinggi. Dalam kenyataannya tenaga kerja memiliki sifat yang sangat heterogen yang dapat dilihat dari segi umur, kemampuan kerja, kesehatan, pendidikan, jenis kelamin, keahlian dan sebagainya.

Oleh karena itu dalam merencanakan pertumbuhan ekonomi dalam hubungannya dengan penggunaan tenaga kerja, maka diperlukan adanya perencanaan ketenaga kerjaan Kabupaten Indragiri Hilir diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan landasan bagi penyusunan perencanaan pembangunan ekonom khususnya di Kabupaten Indragiri Hilir.

Daftar Pustaka

- Aris, Ananta, 1993, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, PT. Bina Aksara, Jakarta.
- Arsyad, Lincolin, 1999, *Ekonomi Pembangunan*, STIE-YKPN, Yogyakarta
- Mantra, Ida, Bagoes, 2000, *Demografi Umum*, Pustaka Pelajar, Jakarta
- Mulyadi, S, 2003, *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*, Rajawali Pers, Jakarta
- Soemitro, Djojohadikusumo, 1995, *Indonesia Dalam Perkembangan Dunia Kini dan Masa Yang Akan Datang*, LP3S, Jakarta.
- Simanjuntak, Payaman, 1998, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, LP FE-UI, Jakarta.
- Sukirno, Sadono, 2004. *Pengantar Teori Makroekonomi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Wirosuhardjo, Kartomo, 2000, *Dasar-Dasar Demografi*, Universitas Indonesia, Jakarta